

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan teknologi, kondisi persaingan yang ada di dunia usaha saat ini semakin ketat. Hal ini disebabkan tuntutan konsumen terhadap suatu produk tidak terbatas pada harga dan kualitas saja, tetapi juga pada pelayanan yang diberikan. Pelayanan yang dimaksud dapat berupa ketersediaan produk yang diinginkan konsumen dengan kuantitas dan kualitas sesuai dengan kebutuhan. Dengan informasi yang diperoleh tersebut perusahaan dapat menggunakannya untuk mempertimbangkan seberapa banyaknya bahan baku yang dibutuhkan, karena bahan baku merupakan faktor utama didalam perusahaan untuk menunjang kelancaran proses produksi.

Namun ada beberapa perusahaan yang persediaan bahan bakunya tidak dipersiapkan sama sekali. Keadaan seperti ini bisa disebabkan oleh bahan baku yang digunakan untuk proses produksi tidak dapat dibeli satu persatu dengan jumlah yang diperlukan. Selain itu jenis bahan baku yang digunakan tidak dapat ditemukan dipasaran, hal ini membuat jadwal pemesanan bahan baku tidak teratur. Oleh karenanya diperlukan adanya suatu perencanaan pembelian bahan baku, agar dapat diketahui pengaruhnya terhadap persediaan, sehingga perusahaan dapat menentukan bahan baku yang akan dibeli sesuai dengan jadwal produksi (Stam, 2016)

Setiap perusahaan harus menjaga persediaan bahan baku yang cukup agar operasi perusahaannya tidak terhenti. Untuk itu penting bagi perusahaan untuk

mengadakan pengawasan atau pengendalian terhadap persediaan, karena kegiatan ini sangat membantu mengontrol persediaan bahan baku. Tetap perlu ditegaskan bahwa hal ini tidak akan menghilangkan risiko yang timbul akibat adanya persediaan yang terlalu besar ataupun kecil, tetapi hanya mengurangi risiko tersebut. Jadi dalam hal ini pengawasan atau pengendalian persediaan dapat membantu mengurangi risiko (Melisa, 2018).

Menghadapi kompetisi yang semakin meningkat dan kemajuan teknologi yang cepat, mendorong setiap perusahaan untuk mempunyai manajemen yang baik dan mampu bekerja secara efektif dan efisien. Agar suatu perusahaan dapat mempertahankan kontinuitas perusahaan dan memperoleh laba yang maksimal, maka perusahaan harus dapat menentukan kebijakan persediaan dan menjadikan sebuah senjata kompetitif.

Tabel 1. Data BPS tentang Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Skala Usaha dan Jumlah Tenaga Kerja di Kabupaten Gorontalo, 2020

Usaha & Tenaga Kerja	Skala Usaha		
	Usaha Mikro Kecil	Usaha Menengah Besar	Jumlah
Usaha / Perusahaan /	52.786	256	53 042
Tenaga Kerja /	89 313	8 052	97 365

Dari data diatas terlihat bahwa jumlah Usaha Mikro Kecil lebih banyak dari Usaha Menengah dalam skala besar. Hal ini mengindikasikan banyak perusahaan juga memandang perlu untuk memiliki persediaan dalam proses produksi untuk

menjaga dan menghindari penghentian atau penundaan pada proses produksi, misalnya : ketergantungan bahan impor yang memerlukan jangka waktu pengiriman cukup lama ataupun terlambatnya pengiriman bahan baku ke lokasi produksi.

Persediaan bahan baku atau material merupakan faktor penting yang perlu mendapat perhatian untuk menjalankan proses produksi. Perencanaan produksi yang sudah disusun untuk menjalankan proses produksi haruslah ditunjang dengan manajemen pengadaan jumlah bahan baku yang baik. Perencanaan kebutuhan bahan baku sangat penting dilaksanakan oleh perusahaan, agar material dan struktur produk yang dibutuhkan oleh suatu produk, dapat terpenuhi baik dari jumlah produk yang akan dihasilkan sampai kepada kualitas produk yang diinginkan.

Selain dengan adanya perencanaan kebutuhan bahan baku yang baik, manajemen persediaan bahan baku sangat penting dilakukan oleh perusahaan demi terciptanya kelancaran proses produksi yang efektif dan efisien. Proses produksi dapat berjalan jika ada persediaan bahan baku sesuai dengan kapasitas produksi setiap harinya. Selain itu, perencanaan yang tidak matang dan penyimpanan bahan baku yang terlalu sedikit akan mengakibatkan tidak tersedianya kebutuhan bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi. Begitu pula dengan persediaan yang terlalu banyak dapat menimbulkan biaya-biaya yang besar, seperti biaya penyimpanan, biaya perawatan dan biaya transportasi. Oleh karena itu penting bagi perusahaan mengatur persediaan agar tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak.

Perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. Dalam perekonomian Indonesia, sector usaha kecil memegang peranan yang sangat penting, terutama bila dikaitkan dengan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh usaha kecil. Usaha kecil ini, selain memiliki arti strategis bagi pembangunan jasa sebagai upaya untuk pemeratakan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai.

Dalam perkembangan dunia industri yang berlangsung dengan cepat di berbagai bidang menyebabkan semakin meningkatnya persaingan diantara perusahaan-perusahaan untuk memperebutkan konsumen. Keadaan seperti itulah yang mengakibatkan semakin meningkat pula tuntutan konsumen terhadap kualitas dan waktu pengiriman dari suatu produk (Indrianti, 2001). Waktu pengiriman yang tepat merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan untuk memenuhi kepuasan konsumen. Pemenuhan waktu pengiriman sangat ditunjang oleh factor ketersediaan produk di gudang. Sedangkan ketersediaan produk itu sendiri sangat dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku. Sehingga dalam hal ini, persediaan memiliki peranan yang penting untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada konsumen.

Kesalahan dalam penetapan jumlah persediaan pada perusahaan akan memperkecil keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dengan adanya persediaan bahan baku yang terlalu besar pada perusahaan, akan menambah jumlah biaya

penyimpanan. Biaya ini berubah-ubah sesuai dengan besar kecilnya jumlah bahan baku yang disimpan dalam gudang. Jika persediaan bahan baku terlalu kecil maka juga dapat menurunkan keuntungan perusahaan, hal ini disebabkan karena adanya biaya *stock out* yaitu biaya yang terjadi akibat perusahaan kehabisan persediaan yang meliputi hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan karena permintaan konsumen tidak dapat dilayani, proses produksi yang tidak efisien dan biaya-biaya yang terjadi akibat pembelian bahan secara serentak.

Dengan demikian setiap perusahaan industri harus menjaga persediaan bahan baku yang cukup agar kegiatan operasi perusahaannya tidak terhenti. Untuk itu penting bagi perusahaan mengadakan pengawasan atau pengendalian atas persediaan, karena kegiatan ini sangat membantu agar dapat mengontrol jumlah persediaan bahan baku. Tetapi perlu ditegaskan bahwa hal ini tidak akan dapat menghilangkan sama sekali risiko yang timbul akibat adanya persediaan yang terlalu besar atau terlalu kecil, melainkan hanya mengurangi risiko tersebut.

Usaha kecil menengah ini menterjemahkan fenomena tersebut harus diperhatikan adalah persediaan bahan baku. Karena ketersediaan bahan baku akan mempengaruhi kelancaran proses produksi, apabila terjadi kekurangan bahan baku akan menghambat proses produksi. Proses produksi yang lancar diharapkan dapat menghasilkan jumlah produk yang dibutuhkan, dengan ketersediaan jumlah produk maka akan mempengaruhi penjualan. Tapi apabila proses produksi terhambat, produk yang dihasilkan pun akan terganggu, akibatnya produk jadi yang siap di jual menjadi tidak tersedia, pesanan-pesanan buyer menjadi tidak terpenuhi dan akibatnya tingkat penjualan menurun dan juga dengan melakukan

inovasi secara terus menerus untuk menghasilkan produk sehat bermutu sesuai standar, yakni produk yang diinginkan konsumen.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis persediaan bahan baku dalam proses produksi pada IKM di Kec Paguyaman Kab Boalemo tahun 2019-2020.”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka dapat diambil pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana sistem persediaan bahan baku agar menjadi efektif dan efisien pada proses produksi di industri kecil menengah kec paguyaman Kab Boalemo?
2. Bagaimana persediaan bahan baku dalam upaya meningkatkan proses produksi di industri kecil menengah kec paguyaman Kab Boalemo?

1.3 Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui sistem persediaan bahan baku agar menjadi efektif dan efisien dalam proses produksi di industri kecil menengah kec paguyaman Kab Boalemo
2. Untuk mengetahui bagaimana persediaan bahan baku dalam upaya meningkatkan proses produksi di industri kecil menengah kec paguyaman Kab Boalemo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan dapat mengembangkan ilmu pemasaran khususnya mengenai supply bahan baku terhadap proses produksi kelapa.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi perusahaan sebagai bahan masukan dalam penilaian kinerja manajemen rantai pasok. Dan juga berguna sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

3. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan atau pengetahuan dan merupakan suatu kesempatan bagi peneliti dalam penerapan teori yang telah diperoleh dibangku kuliah maupun dari literature-literatur, dan mencoba menerapkannya dengan praktek yang ada dilapangan.

4. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan masukan bagi perusahaan untuk mengambil kebijakan guna sebagai alternatif strategi dalam suatu supply bahan baku terhadap kelancaran proses produksi yang akan dilaksanakan.